

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kontinuitas Belajar Dengan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017
Nama : Candra Arif Hendratno
NIM : 09401244018
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan

Reviewer



Suripno, S.H. M.Pd
NIP. 19560615 198601 1 001

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Pembimbing



Suyato, M.Pd
NIP. 19670616 199403 1 002

Rekomendasi Pembimbing : (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Jurnal lain.

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN KONTINUITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS XI SMA NEGERI SE-KECAMATAN NGAGLIK TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh :

Candra Arif Hendratno

Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta

chandra.arif09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: 1) hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar PPKn, 2) hubungan yang positif dan signifikan antara kontinuitas belajar dengan prestasi belajar PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Ngaglik dan SMA Negeri 2 Ngaglik yang berjumlah 81 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik tahun ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,313 > 0,220$) dan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). 2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kontinuitas belajar dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik tahun ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,358 > 0,220$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Kata kunci : Motivasi Berprestasi, Kontinuitas Belajar, Prestasi Belajar PPKn

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ACHIEVEMENT MOTIVATION AND
LEARNING CONTINUITY TO CIVIC EDUCATION LEARNING
ACHIEVEMENT OF ELEVENTH GRADE STUDENTS OF PUBLIC
SCHOOLS IN NGAGLIK SUB-DISTRICT IN THE ACADEMIC YEAR OF
2016/2017**

Abstract

This study aims to identify: 1) the positive and significant relationship between achievement motivation and civic education learning achievement, 2) the positive and significant relationship between learning continuity and civic education learning achievement. This study is a correlational study with the use of quantitative approach. The sample collection technique is proportional random sampling technique. The samples used in this study are the students of SMA Negeri 1 Ngaglik and SMA Negeri 2 Ngaglik, with a total of 81 students. The data collection methods are documentation and questionnaire. Based on the result of the study, it can be concluded that: 1) There is a positive and significant relationship between achievement motivation and civic education learning achievement of eleventh grade students of public schools in Ngaglik sub-district in the academic year of 2016/2017. It is proven by the r value which is greater than the critical value ($0.313 > 0.220$) with significance value of 0.004 , which is less than 0.05 ($0.004 < 0.05$). 2) There is a positive and significant relationship between learning continuity and civic education learning achievement of eleventh grade students of public schools in Ngaglik sub-district in the academic year of 2016/2017. It is proven by the r value which is greater than the critical value ($0.358 > 0.220$) with significance value of 0.001 , which is less than 0.05 ($0.001 < 0.05$).

Keywords: Achievement Motivation, Learning Continuity, Civic Education Learning Achievement

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara. Mengingat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan dan menghasilkan manusia yang mampu berwarganegara yang baik dan benar yang sadar akan hak maupun kewajibannya.

Menurut Azis Wahab sebagaimana dikutip Cholisin (2000: 18), PPKn merupakan media pengajaran yang menciptakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggungjawab. Karena itu, program PPKn memuat konsep-konsep umum

ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

PPKn sebagai salah satu mata pelajaran wajib Sekolah Dasar dan Menengah (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37). Berdasarkan hal tersebut PPKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan. Kebermutuan suatu proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan dapat diukur dari pencapaian prestasi belajar siswanya. Slameto (2012: 32) mengemukakan bahwa salah satu indikator kualitas pendidikan diantaranya prestasi belajar siswa. Baik pada sekolah tingkat dasar, menengah maupun sekolah menengah atas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik diperoleh informasi bahwa prestasi belajar PPKn dalam 3 tahun terakhir siswa kelas XI masih belum optimal. Belum

optimalnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari data nilai ulangan harian Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017, 2015/2016 dan 2014/2015 yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPKn menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI masih banyak nilainya yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tersebut yakni 76.

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah motivasi berprestasi. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Sardiman (2012: 73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi berprestasi dapat diartikan pula sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan (Djali, 2007: 107). Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang. Dalam kaitan belajar,

motivasi berprestasi berarti suatu kondisi dimana siswa mempunyai dorongan yang lebih dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar yaitu memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Namun yang menjadi masalah dalam motivasi berprestasi yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan ada juga yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Peran guru dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Motivasi siswa penting untuk ditingkatkan karena mempermudah proses belajar serta untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu ada dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi. Permasalahan yang terjadi yaitu motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik Tahun Ajaran 2015/2016 masih belum optimal. Berdasarkan pengamatan pada saat proses belajar mengajar disalah satu sekolah SMA

Negeri Kecamatan Ngaglik. Diketahui bahwa siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar PPKn di kelas, masih terdapat siswa yang mendiskusikan hal-hal selain materi yang diajarkan oleh guru; tidak mengerjakan tugas dengan baik; jarang bertanya kepada guru ketika tidak faham dalam pelajaran PPKn. Belum adanya kerjasama antar siswa untuk meningkatkan *social skill* yaitu dengan belajar secara kelompok untuk memecahkan tugas PPKn. Kondisi yang tidak jauh berbeda pada siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017 bahwa motivasi berprestasi belum optimal. Belum optimalnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari data nilai ulangan harian pada lampiran.

Faktor lain yang juga memengaruhi prestasi belajar adalah kontinuitas belajar. Kontinuitas belajar dapat diartikan sebagai kelangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar secara terus menerus dan teratur sehingga menunjang keberhasilan dalam belajar. Bila belajar secara terus menerus maka akan diikuti peningkatan terhadap

prestasi belajar seseorang (Purwodarminta, 2001: 591). Siswa yang mempunyai kontinuitas belajar teratur akan mempunyai prestasi belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang kontinuitas belajarnya rendah. Selain itu, kontinuitas belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula. Bila belajar sudah dibudayakan oleh siswa, maka dalam menjalankan proses belajar itu sendiri siswa akan merasa senang dan tanpa ada paksaan. Setelah diadakannya observasi dengan wawancara kepada beberapa siswa di SMA Negeri Kecamatan Ngaglik, ternyata masih banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah dikarenakan siswa tersebut belajar hanya saat ada ulangan saja, dan mengandalkan teman sekelasnya untuk mendapatkan jawaban. Tidak ada proses keberlanjutan belajar atau kontinuitas dalam belajar, karena siswa malas untuk mempelajari atau membaca ulang materi yang telah dipelajari di sekolah, sehingga materi yang diajarkan pun belum dapat dipahami secara mendalam oleh siswa.

Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kontinuitas Belajar dengan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Ditinjau dari metodenya, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* terdiri dari tiga kata, *ex* diartikan dengan observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* adalah fakta atau kejadian. Arti keseluruhannya (Suharsimi Arikunto 2002: 17).

Berdasarkan permasalahan yang ada pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut

sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008: 328), karena di dalam penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka dan atau data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai bulan Oktober 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik. Jumlah sekolah menengah atas (SMA) Negeri se-Kecamatan Ngaglik ada 2 yaitu: SMA Negeri 1 Ngaglik dan SMA Negeri 2 Ngaglik.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Ngaglik dan SMA N 2 Ngaglik. Jumlah siswa kelas XI untuk SMA N 1 Ngaglik sebanyak 171 orang, yang terdiri dari 6 kelas yakni IPA dan IPS dan jumlah siswa kelas XI untuk SMA N 2 Ngaglik sebanyak 245 orang, yang terdiri dari 8 kelas yakni

IPA, IPS dan Kelas Kusus Olahraga (KKO). Jadi jumlah siswa keseluruhannya adalah 416.

Prosedur

Penelitian ini akan dilakukan melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran PPKn kelas XI di SMA Negeri 1 Ngaglik dan SMA Negeri 2 Ngaglik. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dokumentasi berupa nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPKn dan mengisi angket/kuisisioner motivasi belajar dan kontinuitas belajar.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen

Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 102). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata lain, antara lain: Sangat Setuju/ Selalu, Setuju/ Sering, Kurang Setuju/ Kadang-kadang dan Tidak Setuju/ Tidak Pernah.

Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden, maka skala Likert yang digunakan telah dimodifikasi sehingga menjadi empat alternatif jawaban saja. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002: 135) mengemukakan bahwa “dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Seperti buku-buku, majalah dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini dapat digunakan untuk melihat hasil yang diperoleh responden sebelumnya yang dijadikan sebagai tolak ukur penilaian terhadap siswa tersebut seperti prestasi belajar.

2. Angket/kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128) bahwa angket (kuesioner) adalah “sejumlah pertanyaan tertulis

yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Dipandang dari cara menjawabnya angket/kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, karena sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan dirinya. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pendapat atau tentang motivasi berprestasi dan kontinuitas belajar.

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal, maka teknik

statistik parametrik dapat digunakan untuk uji analisis. Sedangkan uji normalitas yang digunakan yaitu rumus *chi kuadrat* sebagai berikut.

$$X^2 = \left(\frac{\sum f_0 - f_h}{f_h} \right)^2$$

Keterangan:

X^2 : koefisien chi kuadrat

F₀ : frekuensi pengamatan

F_h : frekuensi yang diharapkan

Hasil perhitungan *chi kuadrat* (x^2) selanjutnya dikonsultasikan dengan *chi kuadrat* (x^2) tabel d = k-1 dengan taraf signifikansi 5%. Apabila *chi kuadrat* (x^2) hitung lebih kecil dari *chi kuadrat* (x^2) tabel maka data tersebut distribusinya normal, dan jika sebaliknya maka data tersebut distribusinya tidak normal. Analisa data dapat dilanjutkan apabila data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau

tidak tetap terhadap variabel terikat. Untuk menghitung hubungan linieritas digunakan rumus:

$$f_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

Freg : Harga F garis regresi

N : cacah kasus

M : cacah preditor

R^2 : koefisien korelasi kuadrat antara kretirium dengan predkitor-prediktor (Tulus Winarsunu. 2002: 209)

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar PPKn (hipotesis 1), mengetahui hubungan antara kontinuitas belajar dengan prestasi belajar PPKn (hipotesis 2), dapat menggunakan analisis bivariat. Rumus yang digunakan yaitu korelasi *Product*

moment dari Karl Pearson. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : koefisien korelasi antar variabel x dan T

N : jumlah subjek

$\sum xy$: produk dari x dan y

$\sum x$: jumlah dari x

$\sum y$: jumlah dari y

$\sum x^2$: jumlah x kuadrat

$\sum y^2$: jumlah y kuadrat (Suharsimi Arikunto. 2002: 146)

Hipotesis pertama dan kedua jika r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi motivasi berprestasi, kontinuitas belajar dan prestasi belajar. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis

deskriptif. Data penilaian siswa terhadap masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

a. Variabel Motivasi Berprestasi

Data variabel motivasi berprestasi diperoleh melalui kuesioner variabel motivasi berprestasi dengan 22 butir pertanyaan dan jumlah responden 81 siswa. Berdasarkan data motivasi berprestasi yang diolah menggunakan program *SPSS*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 44. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) 67,79; median 69,00; modus 77,00; dan standar deviasi sebesar 10,26.

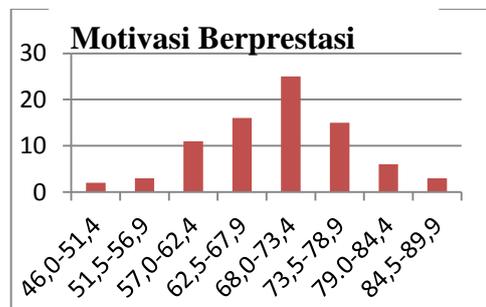
Kemudian jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 81$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 81 = 7,29$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $93 - 44 = 39$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5,4. Berikut ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi

No	Interval			F	Persentase
1	84,5	-	89,9	3	3.70%
2	79,0	-	84,4	6	7.41%
3	73,5	-	78,9	15	18.52%
4	68,0	-	73,4	25	30.86%
5	62,5	-	67,9	16	19.75%
6	57,0	-	62,4	11	13.58%
7	51,5	-	56,9	3	3.70%
8	46,0	-	51,4	2	2.47%
Jumlah				81	100.00%

(Sumber: Hasil olah data, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi pada tabel dapat digambarkan diagram gambar 1.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, frekuensi variabel motivasi berprestasi mayoritas pada interval 68, 0-73, 4 sebanyak 25 siswa (30,86%) dan 62, 5-67, 9 sebanyak 16

siswa (19,75%), sedangkan paling sedikit terletak pada interval 46, 0-51, 4 sebanyak 2 siswa (2,47%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 22 dan 88, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *meanideal* variabel motivasi berprestasi adalah 55. *Standar deviasi ideal* adalah 11. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

- Baik $= \geq M_i + 1SD_i$
 $= \geq 66$
- Cukup $= M_i - 1SD_i$ sampai dengan $< M_i + 1SD_i$
 $= 44$ sampai dengan < 66
- Kurang $= < M_i - 1SD_i$
 $= < 44$

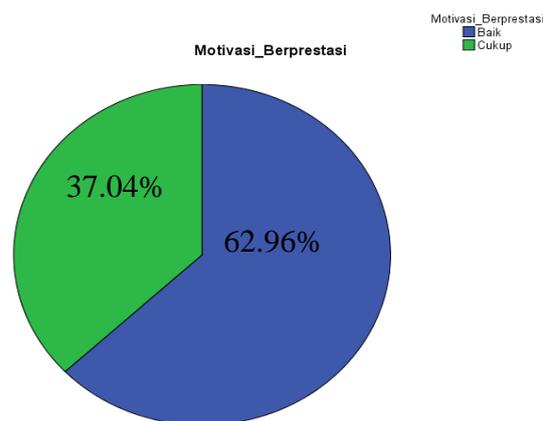
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Motivasi Berprestasi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	≥ 66	51	62.96%	Baik
2	44-66	30	37.04%	Cukup
3	< 44	0	0.00%	Kurang

(Sumber: Hasil olah data, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi di atas dapat digambarkan gambar 2.



Gambar 2. Diagram Pie Motivasi Berprestasi

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut kecenderungan variabel motivasi berprestasi pada kategori cukup sebanyak 30 (37,04%), selanjutnya pada kategori baik sebanyak 51 (62,96%). Dengan demikian dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa

motivasi berprestasi pada kategori baik.

b. Variabel Kontinuitas Belajar

Data variabel kontinuitas belajar diperoleh melalui kuesioner variabel minat belajar dengan 23 butir pertanyaan dan jumlah responden 81 siswa. Berdasarkan data kontinuitas belajar yang diolah menggunakan program *SPSS* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 85 dan skor terendah sebesar 51. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 69,01; median 69,00; modus 77,00; dan standar deviasi sebesar 8,558.

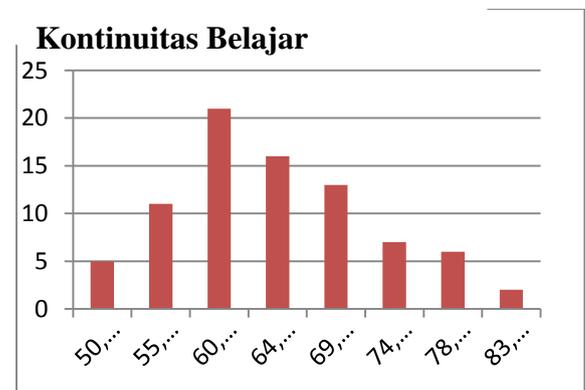
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 81$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 81 = 7,29$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $85 - 51 = 34$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 4,6. Tabel distribusi frekuensi variabel kontinuitas belajar disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kontinuitas Belajar

No.	Interval			F	Persentase
1	83,6	-	88,2	2	2.47%
2	78,9	-	83,5	6	7.41%
3	74,2	-	78,8	7	8.64%
4	69,5	-	74,1	13	16.05%
5	64,8	-	69,4	16	19.75%
6	60,1	-	64,7	21	25.93%
7	55,4	-	60	11	13.58%
8	50,7	-	55,3	5	6.17%
Jumlah				81	100.00%

(Sumber: Hasil olah data, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kontinuitas belajar di atas dapat digambarkan diagram gambar 3.



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Kontinuitas Belajar

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi variabel kontinuitas belajar sebagian besar terdapat pada interval 60, 1-64, 7

sebanyak 21 siswa (25,93%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 83, 6-88, 2 sebanyak 2 siswa (6,17%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 23 dan 92, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $Sd_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *meanideal* variabel kontinuitas belajar adalah 57,5. *Standar deviasi ideal* adalah 11,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

- Baik $= \geq M_i + 1SD_i$
 $= \geq 69$
- Cukup $= M_i - 1SD_i$ sampai dengan $< M_i + 1SD_i$
 $= 46$ sampai dengan < 46
- Kurang $= < M_i - 1SD_i$
 $= < 46$

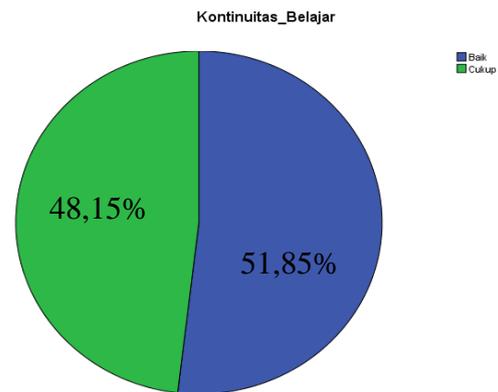
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan variabel kontinuitas belajar pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Variabel Kontinuitas Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	≥ 60	42	51.85%	Baik
2	40-60	39	48.15%	Cukup
3	< 40	0	0.00%	Kurang

(Sumber: Hasil olah data, 2016)

Berdasarkan distribusi kecenderungan variabel kontinuitas belajar di atas dapat digambarkan diagram gambar 4.



Gambar 4. Diagram Pie Kecenderungan Variabel Kontinuitas Belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mayoritas kecenderungan variabel kontinuitas belajar pada kategori baik sebanyak 42 siswa (51,85%), kemudian kategori cukup sebanyak 39 siswa (48,15%). Dengan demikian dari hasil

yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan kontinuitas belajar pada kategori baik.

c. Variabel Prestasi Belajar

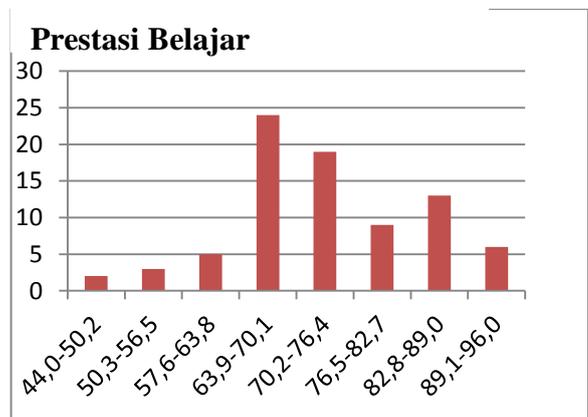
Data variabel prestasi belajar diperoleh melalui tes dan jumlah responden 81 siswa. Berdasarkan data prestasi belajar yang diolah menggunakan program *SPSS*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 44. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 73,75; median 76,00; modus 93,00 dan standar deviasi sebesar 15,309. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 81$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 81 = 7,29$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $96 - 44 = 52$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 6,2. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No.	Interval			F	Persentase
1	89,1	-	96,0	6	7.41%
2	82,8	-	89,0	13	16.05%
3	76,5	-	82,7	9	11.11%
4	70,2	-	76,4	19	23.46%
5	63,9	-	70,1	24	29.63%
6	57,6	-	63,8	5	6.17%
7	50,3	-	56,5	3	3.70%
8	44,0	-	50,2	2	2.47%
	Jumlah			81	100.00%

(Sumber: Hasil olah data, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar di atas dapat digambarkan diagram gambar 5.



Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi variabel prestasi belajar terdapat pada interval 63, 9-70, 1

yakni sebanyak 24 siswa (29,63%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 44, 0-50, 2 sebanyak 2 siswa (2,47%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 0 dan 100, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel prestasi belajar adalah 50, dan *standar deviasi ideal* adalah 16,7. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

- Baik $= \geq M_i + 1S_{Di}$
 $= \geq 66,7$
- Cukup $= M_i - 1S_{Di}$ sampai dengan $< M_i + 1S_{Di}$
 $= 33,3$ sampai dengan $< 66,7$
- Kurang $= < M_i - 1S_{Di}$
 $= < 33,3$

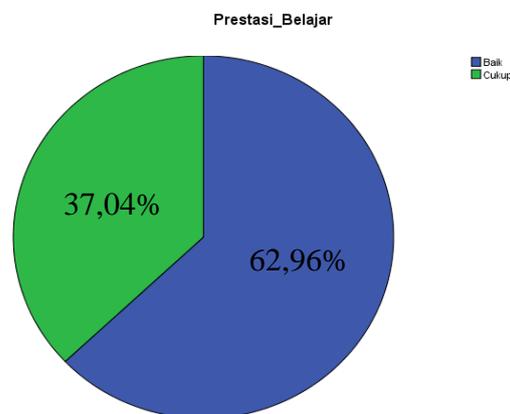
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 66,7$	51	62,96%	Baik
2	33,3-66,7	30	37,04%	Cukup
3	$< 33,3$	0	0,00%	Kurang

(Sumber: Hasil olah data, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar di atas dapat digambarkan diagram gambar 6.



Gambar 6. Diagram Pie Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel prestasi belajar sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 51 siswa (62,96%). Selanjutnya yang kedua frekuensi variabel prestasi

belajar pada kategori baik sebanyak 30 siswa (37,04%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar dalam kategori baik.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah korelasi *product moment*. Model ini dipilih untuk mengetahui besarnya antara hubungan motivasi berprestasi dan kontinuitas belajar dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik tahun ajaran 2016/2017.

a. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu kedisiplinan belajar, minat belajar, dan prestasi belajar. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih

besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,551	Normal
Kontinuitas Belajar	0,801	Normal
Prestasi belajar	0,084	Normal

(Sumber: Data Primer, 2016)

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

2) Pengujian Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dan merupakan syarat digunakannya analisis korelasi. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai *F* yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai *F* tabel dengan taraf signifikansi 5%

jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka pengaruh variabel linier. Hasil uji linieritas pada variabel kedisiplinan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar adalah tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

Korelasi	F hitung	Signifikansi	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	0,988	0,504	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	1,281	0,217	Linier

(Sumber: Hasil olah data, 2016)

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel bebas dan variabel terikat mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier. Hubungan antara motivasi berprestasi (X_1) dengan prestasi belajar (Y) bersifat linier dengan nilai signifikansi 0,504 (lebih besar dari 0,05). Hubungan antara kontinuitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) bersifat linier, karena signifikasinya sebesar 0,217.

Selanjutnya harga F yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga F tabel, apabila harga F

hitung lebih kecil atau sama dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5%, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Hasil uji linieritas pada penelitian ini juga menunjukkan untuk variabel motivasi berprestasi (X_1) dengan prestasi belajar (Y) bersifat linear karena nilai F hitung lebih kecil dari harga F tabel ($0,98 < 1,57$), dan untuk kontinuitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) bersifat linier karena nilai F hitung lebih kecil dari harga F tabel ($1,28 < 1,62$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat linier.

b. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan kontinuitas belajar dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017. Analisis yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Hasil analisis setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang hasilnya variabel, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik tahun ajaran 2016/2017”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dan taraf signifikansinya 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka signifikan, sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel,

maka tidak signifikan. Ringkasan hasil korelasi *product moment* dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi X_1 terhadap Y

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
Motivasi Berprestasi (X_1) dan Prestasi Belajar (Y)	0,313	0,220	0,004

(Sumber: Hasil olah data, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,313 > 0,220$) dan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik tahun ajaran 2016/2017.

2) Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kontinuitas belajar dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik tahun ajaran 2016/2017”. Untuk menguji hipotesis

tersebut dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dan taraf signifikansinya 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka signifikan, sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak signifikan. Ringkasan hasil korelasi *product moment* dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi X₂ terhadap Y

Variabel	r-hit	r-tab	belajar sig
Kontinuitas Belajar (X ₂) dan Prestasi Belajar (Y)	0,358	0,220	0,001

(Sumber: Hasil olah data,2016)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,358 > 0,220$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kontinuitas belajar dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik tahun ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan kontinuitas belajar dengan prestasi belajar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik tahun ajaran 2016/2017, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r table ($0,313 > 0,220$) dan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Penjelasan yang dimaksud adalah bahwa semakin tinggi atau baiknya motivasi berprestasi seorang siswa akan diikuti semakin naik pula prestasi belajar seorang siswa.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kontinuitas belajar dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Ngaglik tahun ajaran 2016/2017, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih

besar dari r tabel ($0,358 > 0,220$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,001 < 0,05$). Penjelasan yang dimaksud adalah bahwa semakin tinggi atau baiknya kontinuitas belajar seorang siswa akan diikuti semakin naik pula prestasi belajar seorang siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan, di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

- a. Motivasi Berprestasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Prestasi Belajar, hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan pembelajaran yang menyenangkan, sarana-prasarana yang lengkap dan bagus sehingga akan mampu meningkatkan Motivasi Belajar siswa dan melaksanakan praktek pembelajaran yang terpadu yaitu dengan cara mengadakan jam pelajaran

tambahan khususnya mata pelajaran PPKn.

- b. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dapat menciptakan kontinuitas belajar yang baik serta mampu menciptakan prestasi belajar yang tinggi.

2. Bagi siswa

Siswa adalah salah satu komponen utama dalam kegiatan belajar, hal itu dapat dipahami karena yang harus mencapai tujuan atau yang harus berkembang adalah siswa. Oleh karena itu siswalah yang harus belajar. Sebaiknya siswa menggunakan waktu dengan efektif terutama pada jam-jam kosong untuk mendalami pelajaran PPKn, selain itu prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak lepas dari adanya motivasi yang keluar dari dalam diri siswa tersebut tentunya harus secara terus menerus dan teratur serta

menyadari akan arti pentingnya belajar. Karena belajar tujuannya adalah bekal bagi siswa dalam rangka menghadapi kehidupan yang akan datang.

3. Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain berhubungan dengan belajar PPKn. Faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini antara lain orang tua, lingkungan, metode belajar guru, dan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Reviewer

Suripno, S.H. M.Pd
NIP. 19560615 198601 1 001

Cholisin. (2000). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan – Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY.

Djali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwodharminto. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

21 *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Tahun 2017*

Suharsimi, Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tulus, Winarsunu. (2002). *dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang : Pustaka Press.

Reviewer



Suripno, S.H. M.Pd
NIP. 19560615 198601 1 001

Yogyakarta, 17 Januari 2017
Pembimbing



Suyato, M.Pd
NIP. 19670616 199401 1 001

